

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) merupakan salah satu satwa liar endemik pulau Jawa dengan status *vulnerable* (rentan) dan merupakan jenis satwa yang terdaftar dalam Appendiks II dokumen CITES, yakni satwa yang dibatasi perdagangannya. Namun, keberadaan lutung Jawa semakin terancam dengan maraknya perdagangan lutung di kota-kota besar serta penurunan luas habitat alami bagi lutung Jawa dari tahun ke tahun (Astriani *et al.*, 2016)

Lutung jawa termasuk ke dalam *Red List* IUCN 2014 (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) jenis primata dengan kategori rentan (*vulnerable*) akibat pengurangan populasi hingga 30% dalam tiga generasi terakhir dan salah satu jenis satwa yang terdapat dalam Appendiks II dokumen CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*). Sehingga perdagangan satwa lutung jawa ini di batasi berdasarkan SK Menteri Kehutanan dan Perkebunan No 733/Kpts-II/1999 lutung jawa termasuk jenis satwa liar yang dilindungi. Salah satu pertimbangan penetapan status lutung jawa dilindungi karena populasi jenis satwa ini telah mengalami penurunan dan keberadaan di alamnya terancam punah.

Penurunan populasi lutung jawa disebabkan oleh penurunan kuantitas dan kualitas habitat, tingkat perburuan liar, konversi lahan, dan perdagangan satwa liar. Lutung Jawa adalah primata pemakan daun, buah-buahan dan biji-bijian. Lutung Jawa tinggal di hutan bakau, hutan dataran rendah, hutan dataran tinggi, hutan primer, hutan sekunder, perkebunan dan hutan tanaman (Eliana *et al.*, 2017). Habitat lutung jawa tersusun atas komponen biotik dan abiotik. Komponen biotik yang paling penting pada habitat lutung jawa adalah vegetasi yang memiliki kanopi tinggi dan tutupan yang lebat (Kurniawan *et al.*, 2019).

Vegetasi memiliki fungsi penting sebagai sumber makanan dan melindungi lutung dari predator, dan vegetasi hutan vertikal di hutan hujan tropis merupakan sumber makanan yang sangat penting bagi lutung. Salah satu upaya untuk menjaga kelangsungan hidup lutung jawa adalah dengan menjaga kualitas dan kuantitas habitatnya (Hendrawan *et al.*, 2019). Vegetasi merupakan habitat bagi berbagai hewan. Lutung jawa menempati habitat pada pohon yang memiliki kanopi yang tinggi. Sifat hidup yang *aboreal* dan jarang terlihat di atas tanah, menjadikan pohon dengan kanopi yang tinggi suatu kebutuhan yang penting bagi lutung jawa (Sontono *et al.*, 2016). Analisis habitat lutung jawa tak bisa lepas dengan analisis vegetasi pada tingkat pohon sebagai habitat utama, perlunya kajian terkait komposisi vegetasi yang memiliki fungsi khusus habitat lutung jawa dalam melestarikan lutung jawa (Kurniawan *et al.*, 2019). Selain itu dalam menjaga keberadaan lutung dan pentingnya faktor pakan pada habitatnya, maka dibutuhkan langkah-langkah konservasi yang tepat sasaran agar kelestarian lutung (*Trachypithecus auratus*)

tetap terjaga. Salah satunya dapat dimulai dari mempelajari perilaku makan (Hadi *et al.*, 2017).

Aktivitas makan dimulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, cara mengambil makanan biasanya dipetik dengan tangan atau langsung menggunakan mulut. Lutung cenderung mengarah pada hewan semi ruminansia yang memakan dengan kadar selulosa tinggi dengan beberapa daun dimakan utuh dan yang lain hanya sebagian. Lutung (*Trachypithecus auratus*) memiliki kebiasaan menjatuhkan setidaknya sebagian dari sisa makanannya ke dalam hutan (Wakidi, 2013). Selain itu berdasarkan hasil observasi lutung jawa sudah ada di Kawasan Gunung Tilu seiring dengan masyarakat di Kawasan Gunung Tilu. Perubahan lingkungan di sekitar habitatnya juga mengganggu pada pakan primata terutama lutung jawa. Pakan merupakan sumber fundamental yang berpengaruh kuat terhadap individu primata, kelompok, populasi dan berbagai jenis dengan cara yang bervariasi dalam perilakunya. Namun keberadaan lutung jawa semakin terancam dengan adanya penurunan kualitas habitat akibat kegiatan manusia dengan adanya kegiatan perladangan pada sekitar batas hutan alam dengan hutan produksi yang menyebabkan habitat dan ketersediaan pakan Lutung Jawa terganggu.

Oleh sebab itu kajian Studi Aktivitas Makan Dan Habitat Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Gunung Tilu. Perlu dilakukan sebab Gunung Tilu merupakan habitat alami bagi Lutung Jawa yang memiliki potensi sebagai satwa arboreal yang melakukan segala aktivitasnya di atas pohon. Lutung jawa memiliki peran sebagai satwa yang mempengaruhi pola sebaran dan keanekaragaman spesies vegetasi yang ada di Gunung Tilu sehingga perlu adanya informasi tentang aktivitas makan dan habitat lutung jawa sehingga menjadi rekomendasi bagi pengelola dan pemangku kebijakan dalam pengelolaan Gunung Tilu sebagai habitat asli Lutung Jawa.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kawasan hutan Gunung Tilu merupakan salah satu aspek paling terpenting dalam keberadaan Lutung Jawa, tetapi belum mendapatkan banyak perhatian dari para pihak.
2. Aktivitas makan merupakan salah satu aktivitas utama yang dilakukan oleh Lutung Jawa, tetapi informasi tentang aktivitas tersebut di Gunung Tilu masih terbatas.
3. Vegetasi merupakan aspek paling terpenting dalam menunjang aktivitas dan habitat Lutung Jawa, tetapi informasi mengenai kondisi vegetasi yang menggambarkan habitat lutung masih terbatas.
4. Jenis pakan merupakan salah satu ciri dari penyesuaian Lutung Jawa dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi, tetapi informasi tentang pakan di Gunung Tilu belum banyak diketahui.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang berhubungan dengan: 1) Aktivitas makan berdasarkan posisi makan, cara mengambil makan dan lokasi makan, dan 2) Kondisi habitat lutung berdasarkan variabel vegetasi, suhu, dan ketinggian tempat.

D. Rumusan Masalah

Kawasan hutan Gunung Tilu merupakan habitat *Trachypithecus auratus*, masih terdapat banyak kekurangan informasi yang dibutuhkan dalam pelestarian populasi lutung di kawasan tersebut. Berdasarkan hal tersebut dan batasan permasalahan, dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Aktivitas Makan Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Kawasan Gunung Tilu
2. Bagaimana kondisi Vegetasi Habitat Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Kawasan Gunung Tilu

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Aktivitas Makan Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Kawasan Gunung Tilu
2. Menganalisis Karakteristik Vegetasi Habitat Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Kawasan Gunung Tilu .

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran mengenai Aktivitas makan dan vegetasi habitat Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Blok Kawasan Gunung Tilu RPH Cimara BKPH Cibingin, yang selanjutnya dapat memberikan informasi data dalam rangka pembinaan dan pengelolaan habitat bagi pelestarian Lutung Jawa.